

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman sekarang, Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak-anak generasi penerus bangsa, yang berfungsi sebagai pendorong untuk mengembangkan potensi dalam diri anak tersebut. Pendidikan dapat menjadi investasi masa depan bagi seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam era globalisasi saat ini, yang sudah masuk pada zaman 4.0, dimana semua berhubungan dengan teknologi canggih. Yang mana, tenaga manusia akan diganti dengan tenaga mesin. Sehingga mengharuskan adanya perubahan disegala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi, dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selain itu, “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang berakar dalam nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.

Sangat jelas, bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Satuan pendidikan, selaku penyelenggara pendidikan dituntut mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut terdapat beberapa masalah yang dihadapi, mulai dari masalah sistem pendidikan, tenaga

pendidik, dan peserta didik itu sendiri. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik di Indonesia adalah kurangnya sikap disiplin belajar. Peserta didik yang tidak sedikit datang terlambat ke sekolah sehingga mengganggu konsentrasi teman sekelasnya yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dan peserta didik juga sering membolos sekolah tanpa keterangan yang jelas.

Tim kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995, merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut : “Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma-norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, dan dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itu adalah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku” (dalam Tu'u, 2004: 31-32).

Mempunyai sikap disiplin belajar sangatlah penting bagi peserta didik. Karena dengan adanya sikap disiplin peserta didik dengan baik menjalankan tugasnya dalam menuntut ilmu pengetahuan. Kurangnya sikap disiplin belajar peserta didik atau siswa ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan belajar atau lingkungan tempat menuntut ilmunya. Dalam hal ini, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa.

Saifuddin Azwar berpendapat bahwa lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap peserta didik, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. (Hal: 18-19).

Dari pendapat tersebut, suatu sekolah memiliki peran dalam membuat suasana yang kondusif dan nyaman bagi proses pendidikan, serta dengan menyusun manajemen sekolah yang dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Lalu, disiplin sekolah dibentuk dan diterapkan oleh kepala sekolah dengan mengajak

para guru untuk bekerjasama, lalu menyakinkan dan mengusahakan untuk mendapat dukungan dari orang tua peserta didik. Sebaliknya, bagi sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan peserta didik yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinyaapun kurang membahagiakan.

Dalam upaya untuk meningkatkan sikap disiplin belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik, penyelenggara pendidikan membuat program sekolah yang berbeda dengan sekolah reguler. Di mana program sekolah reguler merupakan program dengan pola waktu penyelenggaraan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, misalnya pagi sampai sore, sementara peserta didik tinggal dirumah masing-masing dan datang ke sekolah sesuai dengan jadwal. Pola reguler mengacu pada jumlah jam pembelajaran yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum. Pola demikian dilakukan hampir pada seluruh satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah negeri), maupun satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (sekolah swasta). Dari 13.776 sekolah SMA, sekitar 93% menyelenggarakan pendidikan secara reguler, 7% selebihnya menyelenggarakan dengan pola yang berbeda, yaitu dengan sistem asrama atau *Boarding School*.

Model penyelenggaraan sekolah berasrama bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahkan, di luar negeripun banyak sekolah memakai pola *Boarding School*. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, sekolah asrama biasa dikenal dengan nama pondok, perguruan atau pondok pesantren, yang mana peserta didik akan tinggal di kompleks sekolah selama 24 jam. Pembelajaran di sekolah dengan model asrama berbeda dengan sekolah regulerbiasa, karena sekolah dengan model asrama tidak hanya terpaku pada jam belajar klasikal di sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kata asrama dipakai dalam pengertian kamar dan papan.

Menurut Vembrianto sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sekolah reguler. Sekolah berasrama atau dikenal juga dengan *boarding school* merupakan lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. (Wawan,2018: 3)

Dalam *boarding school*, terdapat berbagai kegiatan dimana seseorang dibawa menuju pada pemahaman budaya lingkungannya. SMA dengan sistem asrama atau *boarding school* menjadi salah satu alternatif model pendidikan di Indonesia. Salah satu SMA dengan sistem asrama atau *boarding school* di provinsi Jambi adalah SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, yang terletak di kelurahan Pijoan, kecamatan Jambi Luar kabupaten Muaro Jambi, dan merupakan salah satu SMA asrama terbaik di provinsi Jambi. Tidak sedikit peminat calon peserta didik untuk bisa menjadi siswa dan menuntut ilmu serta mengembangkan kemampuan akademiknya di sekolah tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup untuk mengatasi masalah negara. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik. Menyikapi pentingnya pendidikan dalam kehidupan, diperlukan juga adanya pendidikan karakter untuk mewujudkan peradaban bangsa dan generasi muda agar kedepannya dapat memberikan keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, dengan pendidikan karakter, dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik.

Kata "*character*" berasal dari bahas Yunani *charassein* yang artinya *to engrave* (melukis, menggambar). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sebagai sifat, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi ciri khas dari seseorang. I.R Pedjawawijatna mengemukakan bahwa watak atau karakter ialah seluruh aku yang

ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya.

Salah satu tujuan dari pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, diperlukannya pendidikan karakter untuk membantu perkembangan dari hal tersebut.

Menurut Daryanto pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. (dalam Hendriana & Jacobus, 2016).

Dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kami). Fungsi dari pendidikan karakter sendiri mengacu pada fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan tujuan inti dari pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, beakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuyanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi jambi dengan sistem asrama (*boarding school*).

Dan mengharuskan peserta didik untuk tinggal dan menjalankan aktivitasnya sehari-hari di lingkungan sekolah dengan sistem asrama (*boarding school*) selama 24 jam. Dengan peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Budaya, yang mana setiap satuan pendidikan mengajarkan dan menanamkan nilai karakter melalui pengajaran pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti tidak hanya berada di ruang kelas, akan tetapi juga di saat berada di asrama. Selain itu, terdapat kurikulum tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kurikulum bela Negara.

Meskipun peserta didik sudah tinggal di lingkungan sekolah asrama (*boarding school*) dan terdapat kurikulum tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan karakter, masih terdapat peserta didik yang kurang dalam melaksanakan disiplin belajar. Dengan menggunakan sistem sekolah asrama (*boarding school*), tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Beberapa contoh tidak disiplin dalam belajar adalah, siswa masih terlambat untuk masuk ke kelas saat jam pelajaran sudah dimulai padahal kampus untuk belajar dan asrama berada dalam satu lingkungan dan berdekatan. Selain itu, siswa masih banyak yang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan diasrama) dikerjakan dalam kelas sebelum waktu belajar dimulai. Terlambatnya siswa untuk mengikuti apel pagi pun menjadi salah satu faktor siswa kurang disiplin dalam belajar, karena siswa diberikan sanksi terlebih dahulu, sehingga terlambat masuk ke kelas. Ada juga siswa yang pura-pura sakit agar diberikan izin oleh pihak kesehatan untuk tidak masuk kelas, dan tidur di asrama. Dan tidak jarang juga, terdapat siswa yang bolos tanpa ada keterangan, karena bermain game online diasrama.

Berdasarkan obeservasi yang telah peneliti lakukan di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti, dengan menyebarkan angket online kepada 71 orang siswa kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial, dengan komposisi 40 orang siswa laki-laki dan 31 orang siswa perempuan, didapatkanlah data awal sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil angket data observasi awal**

Butir Angket	Keterangan	Pilihan Jawaban		Jumlah
		YA	TIDAK	Persentase (%)
1	Siswa merasa bahwa sikap disiplin itu penting dalam kegiatan belajar di kelas	100% (71 siswa)	0% (0 siswa)	100%
2	Siswa merasa dengan bersekolah di sekolah dengan sistem asrama ( <i>Boarding School</i> ), akan mempunyai sikap disiplin belajar	98,6% (70 siswa)	1,4% (1 siswa)	100%
3	Dengan adanya implementasi pendidikan karakter di sekolah, siswa bisa mempunyai sikap disiplin belajar...	98,6% (70 siswa)	1,4% (1 Siswa)	100%
4	Siswa bisa bersikap disiplin dengan atau tanpa bersekolah di sekolah dengan sistem asrama ( <i>Boarding School</i> )....	78,9% (56 Siswa)	21,1% (15 Siswa)	100%
5	Siswa bisa bersikap disiplin dengan atau tanpa adanya pendidikan karakter di sekolah....	56,3% (40 Siswa)	43,7% (31 Siswa)	100%

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa memiliki sifat disiplin sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, lingkungan sekolah asrama dan pendidikan karakter juga berperan dalam pembentukan sikap disiplin belajar yang harus dimiliki oleh siswa.

Melalui uraian dan data dari hasil observasi diatas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Asrama (*Boarding School*) dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan melalui obesrvasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa sering terlambat untuk masuk ke kelas dan tidak tertib dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa tidak mengerjakan tugas rumah (asrama) yang diberikan oleh guru, dan tugasnya dikerjakan saat di kelas sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Terlambat untuk mengikuti apel pagi, dan diberi sanksi atas terlambatnya siswa mengikuti apel pagi, sehingga terlambat juga masuk kedalam kelas.
4. Terdapat siswa yang berpura-pura sakit (nyakit) agar diberi izin oleh pihak kesehatan untuk tidak masuk dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa juga ada yang bolos tanpa ada keterangan dikarenakan bermain game online di asrama.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dan indentifikasi masalah yang ditemukan melalui obesrvasi, maka peneliti memfokuskan kepada masalah:

1. Banyak siswa sering terlambat untuk masuk ke kelas dan tidak tertib dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa tidak mengerjakan tugas rumah (asrama) yang diberikan oleh guru, dan tugasnya dikerjakan saat di kelas sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Terdapat siswa yang berpura-pura sakit (nyakit) agar diberi izin oleh pihak kesehatan untuk tidak masuk dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Karena, ketiga masalah tersebut yang sangat sering terjadi dan menjadi permasalahan utama dikalangan siswa SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah asrama (*Boarding School*) terhadap disiplin belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara implementasi pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah asrama (*Boarding School*) dan implementasi pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah asrama (*Boarding School*) terhadap disiplin belajar siswa.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara implementasi pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa.

3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah asrama (*Boarding School*) dan implementasi pendidikan karakter terhadap disiplin belajar siswa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan informasi, wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang ingin atau yang memerlukan informasi.
  - b. Sebagai acuan atau referensi kepada peneliti lain yang mungkin permasalahan dan pembahasannya mirip atau sama dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan wawasan bagi para pembaca tentang lingkungan sekolah asrama (*Boarding School*), pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa.
  - b. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang dibutuhkan oleh peneliti lain.
3. Manfaat Bagi Sekolah
  - a. Dapat menjadi evaluasi bagi sekolah dengan mengacu kepada hasil penelitian ini.
  - b. Menciptakan inovasi yang baru agar siswa menjadi disiplin dalam belajar.